

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP TINGKATDAYA  
SERAP SISWA PADA MATAPELAJARAN FIQH KELAS VII.A  
DIMTS.MUHAMMADIYAH JULUBORI  
KECAMATAN PALLANGGA  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**SYARFINA**

**10519194013**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1439 H/ 2017 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Daya serap Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII:A di Mts.Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Nama : Syarfina  
Nim : 10519194013  
Fakultas/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2 Rabiul Akhir 1439 H  
20 Desember 2017 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd.I, M.Pd.  
NIP.197307071999031004

Pembimbing II

  
Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd  
NIP. 196111101993031003



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi atas Nama SYARFINA NIM 10519194013 yang berjudul **“PENEERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP TINGKAT DAYA SERAP SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII.A DI MTS.MUHAMMADIYAH JULUBORI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN N GOWA”** telah diujikan pada hari Sabtu 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Rabiul Akhir 1439 H  
30 Desember 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Dr. Abd Azis Muslimin M.Pd.I M.Pd

Sekretaris : Dra . Nurani, Azis. M.Pd.I

Anggota : 1. Muh Ali Bakri S.Sos M.Pd

: 2. Ahmad Abdullah S.Ag.M.Pd.I

Pembimbing I : Dr. Abd Azis Muslimin M.Pd.I M.Pd

Pembimbing II : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam

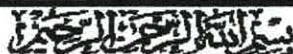
  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Rabiul Akhir 1439 H/30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara (i)

Nama : SYARFINA

NIM : 10519194013

Judul Skripsi : **"PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP TINGKAT DAYA SERAP SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII.A DI MTS.MUHAMMADIYAH JULUBORI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA "**

Dinyatakan : **LULUS**

**Mengetahui**

**Ketua**

**Sekretaris**

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM: 554 612

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd  
NIDN : 0920085901

Penguji I : Dr. Abd Azis Muslimin M.pd.I M.Pd

Penguji II : Dra . Nurani, Azis. M.Pd.I

Penguji III : Muh Ali Bakri S.Sos M.Pd

Penguji IV : Ahmad Abdullah S.Ag.M.Pd.I

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarfina  
Nim : 10519194013  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Prodi : Agama Islam  
Alamat : Cambaya, Desa Julukanaya Kec.Pallangga Kab.Gowa

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 12 Rabi'ul Akhir 1439 H

30 Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan,



**SYARFINA**

NIM : 10519194013

## *MOTO DAN PERSEMBAHAN*

*“Keingintahuan mendorong kita  
Untuk terus maju, menjelajah,  
bereksperimen, dan membuka kesempatan baru.”  
(Walt Disney).*

*“Kita akan lebih sukses dengan mengerjakan apa yang  
harus dikerjakan  
Ketimbang mengerjakan apa yang ingin dikerjakan.”  
(Ayub Yahya).*

*“Hai orang-orang yang beriman,  
Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu,  
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”  
(QS-Al Baqarah Ayat 153).*

*Karya ini kuperuntukkan kepada:  
Ayahanda dan Ibunda kutercinta,  
Saudara-saudaraku, keluargaku dan sahabat-sahabatku yang tersayang  
Yang dengan tulus dan ikhlas selalu berdoa dan membantu  
Demi kesuksesan penulis*

## ABSTRAK

**Syarfina Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Daya Serap Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII.A Di MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Abd.Aziz Muslimin dan Mutakallim Sijal.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode Demonstrasi, peningkatan daya serap siswa, dan mengetahui apakah metode demonstrasi efektif digunakan dalam meningkatkan tingkat daya serap siswa pada pelajaran Fiqih kelas VII.A Mts.Muhammadiyah Julubori kecamatan pallangga kabupaten Gowa.

Jenis Penelitian yang dipilih adalah penelitian lapangan dan merupakan penelitian Kualitatif dengan peneliti langsung kelokai penelitian untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang diteliti. Lokasi penelitian ini adalah berlokasi di Mts.Muhammadiyah Julubori kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Pada penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder, Pengumpulan data dilakukan tehnik sebagai berikut untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa,

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Metode demonstrasi sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran Fiqih dan dapat meningkatkan tingkat daya serap siswa kelas VII.A di Mts.Muhammadiyah Julubori kecamatan pallangga kabupaten Gowa dibuktikan dengan peneliti memaparkan gambaran umum tentang keadaan tingkat daya serap siswa yang masih kurang sebelum pelaksanaan metode demonstrasi namun setelah penerapan metode demonstrasi, tingkat daya serap siswa sangat meningkat terbukti dengan hasil wawancara dari responden yang memberikan jawaban bahwa metode ini sangat tepat digunakan, Serta meningkattak daya serap siswa terbukti dari Nilai hasil ulangan harian siswa tidak ada lagi di bawah nilai rata-rata. Seorang pendidik terlebih dahulu mendemonstrasikan didepan peserta didiknya tentang mata pelajaran yang akan di demonstrasikan setelah itu barulah peserta didik mengulangi lagi tentang apa yang telah didemonstrasikan tadi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah swt, yang telah memberikan Hidayah serta berkahnya atas selesainya skripsi ini, Sholawat serta salam semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmatnya Kepada Nabi Muhammad Saw, Keluarga, Sahabat, serta kita semua umatnya sampai akhir zaman. Segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang menghadang sehingga wajarlah jika terdapat kekurangan dan kekeliruan, namun berkat dan tekat akhirnya rintangan dan hambatan dapat teratasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "*Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Daya Serap Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII.A di MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*".

Pertama-tama, penghargaan dan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini lebih optimal. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis hanturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang Tuaku tercinta yaitu Ayahanda Abd.Rajab dan Ibunda Saharia yang penuh Kasih sayang dan pengorbanan



membimbing dan mendo'akan anak-anaknya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

2. Bapak Dr.H.Rahman Rahim, SE,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar,
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam,
4. Ibu Amirah Mawardi, S. Ag.,M.Si Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman kepada penulis,
5. Bapak Dr.Abd.Azis Muslimin, M.Pd., M.Pd.I dan Drs.Mutakallim Sijal, M.Pd.i selaku pembimbing dengan tulus dan ikhlas telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan dorongan kepada penulis dalam penyusunan proposal sampai skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman kepada penulis.
7. Bapak Muh.Saad,S.Ag Kepala Sekolah MTs.Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, Beserta seluruh Jajarannya yang telah memberikan Izin kepada penulis, untuk meneliti, serta seluruh Responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan permasalahan yang di teliti.

8. Untuk sahabat- sahabatku yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis baik moril maupun material.
9. semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan sumbangan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun, karena penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat kepada kita semua, dan kita tetap dalam lindungan Allah swt. Amin.

Makassar, september 2017

Penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan berlangsung dari sebuah proses, proses itu berupa sebagai transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh menuju kearah pendewasaan dan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam (QS.Mujadalah:11)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

“Niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>1</sup>

Dapat dikatakan bahwa tanpa belajar, sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Karena demikian pentingnya belajar maka tidak heran bila masalah-masalah belajar terus menjadi kajian menarik bagi banyak ahli pendidikan. Skinner (dalam Dimiyati & Mudjiono) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), h.543

menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.<sup>2</sup>

Dalam pendidikan tidak mengenal kondisi dan situasi mendapat pendidikan sejak dalam kandungan yaitu pendidikan yang dilakukan oleh keluarga cinta dan kasih sayang dimana anak dan orang tua terjadi komunikasi dan ini merupakan pendidikan pertama dan utama. Untuk lebih meningkatkan potensi pada diri anak, orangtua tidak hanya mendidik anaknya dirumah, akan tetapi mereka mengirimkan atau menitipkan anaknya kesekolah agar mampu memenuhi tuntutan zaman sekaligus mengembangkan potensi yang ada pada diri anak tersebut.

Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terkait dengan peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Disekolah murid atau anak tidak lagi diajari oleh orangtuanya akan tetapi gurulah sebagai pengganti orangtua. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan betul-betul tepat karena pendidikan dengan metode saling berkaitan.

Menurut Zakiah Daradjat "pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.<sup>3</sup> Sedangkan metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan

---

<sup>2</sup>Dimiyati&Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta 2009) h. 9.

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1995). h. 1.

menguasai bahan pelajaran. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik.

Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Disini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar siswa.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara pendidik dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anak didik, sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri

melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa masih ditemukan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah mengenai kualitas guru dalam mengajar terutama dalam penggunaan metode.

Metode yang digunakan oleh para guru umumnya masih bersifat konvensional. Guru cenderung hanya menggunakan satu metode saja tidak ada pendukung dengan melibatkan metode yang lain. Ini terjadi diakibatkan kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan metode dan kurangnya guru. Mengevaluasikan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa atau tingkat daya serap siswa, tidak dipungkiri jh bahwa peran metode itu sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa atau tingkat daya serap siswa.

Keberhasilan implementasi metode pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran itu sendiri, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, dan agar siswa lebih dapat memahami pelajaran tersebut. Seorang guru selain menguasai materi, guru juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih metode baik mengenai kelebihan dan kelemahan metode yang digunakan.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode diskusi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dan efektif guru harus pintar memilih metode sesuai tujuan dan materinya. Dari berbagai metode tersebut, metode demonstrasi menjadi salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran siswa untuk meningkatkan tingkat daya serap siswa.

Metode demonstrasi ditemukan oleh Syaiful Bahri Djamarah pada tahun 1991. Dengan seiring berkembangnya metode ini banyak digunakan dalam dunia pendidikan dan banyak lagi para ahli yang menemukan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik seharusnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya.

Penggunaan metode pelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa atau daya serap siswa, dalam kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses tingkat daya serap

siswa. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial.

Oleh karena itu untuk membantu meningkatkan tingkat daya serap siswa agar dapat menjadi lebih optimal. Maka faktor-faktor tersebut hendaknya dapat difungsikan secara maksimal sehingga pada akhirnya daya serap yang diraih siswa akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode untuk melihat penerapan metode yang digunakan terhadap hasil belajar atau daya serap Siswa MTs. Muhammadiyah Julubori, sehingga judul penelitian yang dipilih adalah “Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Daya Serap Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah yang akan dirumuskan yaitu;

1. Bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII.A MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana Peningkatan Daya Serap Siswa setelah pembelajaran menggunakan Metode Demonstrasi pada siswa kelas VII.A



.Mts.Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

3. Bagaimana Tingkat Daya Serap siswa Terhadap siswa Kelas VII.A Mts.Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran Fiqi siswa kelas VII.A Mts Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?
2. Untuk mengetahui peningkatan Daya Serap siswa setelah pembelajaran menggunakan Metode demonstrasi pada siswa kelas VII.A MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?
3. Untuk mengetahui tingkat Daya Serap Siswa pada kelas VII.A MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi Siswa

- a. Menumbuhkan kerjasama, kepedulian, dan kesiapan siswa.
- b. Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
- c. Meningkatkan Motivasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pemikiran bagi guru bahwa dalam pembelajaran hendaknya diadakan variasi metode pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya.

4. Bagi Peneliti.

Sebagai bahan pertimbangan bagi penulis pada saat menghadapi permasalahan dilapangan ( Menjadi Guru di sekolah )

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Metode Demonstrasi**

##### **1. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau pun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap mata pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, Juga siswa dapat mengamati apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.<sup>4</sup>

Dengan adanya metode Demonstrasi pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat, dan dipahami, proses belajar yang menarik, mendorong kreativitas peserta didik dan sebagainya.<sup>5</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperagakan suatu benda yang berkaitan dengan pelajaran yang sedang berlangsung agar siswa mudah mengingat dan memahami pelajaran yang sedang didemonstrasikan oleh guru.

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.(Cet-III:Jaakarta:Rineka cipta.) h. 90

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Perpektik Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta:Kencana 2009) h.193-194

Beberapa pengertian metode demonstrasi menurut para ahli salah satunya yaitu:

Menurut W.J.S Poerwadarminta, Metode demonstrasi adalah Cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>6</sup>

Menurut Muhibbin Syah, Metode Demonstrasi adalah Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan baik secara langsung dan menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.<sup>7</sup>

Menurut Daryanto Metode Demonstrasi adalah Suatu cara penyajian informasi dalam proses belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas.<sup>8</sup>

Metode demonstrasi adalah Metode mengajar dengan menggunakan peraga untuk memperjelas atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang menggunakan alat peraga untuk memperlihatkan kepada siswa agar dapat memudahkan siswa untuk memahami maksud dan tujuan mata pelajaran yang sedang berlangsung. Sebaiknya guru yang mulai memperagakan didepan siswa agar siswanya lebih memahami. Dalam mengajarkan praktek-praktek

---

<sup>6</sup>W.J.S Poerwadarminta .*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta:Balai Pustaka 1986) h.649.

<sup>7</sup>Muhibbin Syah: *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,1995) h. 208P

<sup>8</sup>Daryanto: *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru* (Jakarta AV Publisher, 2009) h. 403

<sup>9</sup>Imam kurniasi, dan Berlin Sani *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru* (Kata pena 2015) h. .84.

Agama, Nabi Muhammad sebagai pendidik agung banyak mempergunakan metode ini. Seperti mengajarkan cara-cara wudhu, shalat, haji, dan sebagainya. Seluruh cara-cara ini dipraktekkan oleh Nabi Muhammad, kemudian barulah dikerjakan oleh umatnya.

Menurut Nana Sudjana Metode Demonstrasi adalah Suatu metode mengajar, Memperhatikan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu.<sup>10</sup>

Menurut Syaiful Metode Demonstrasi adalah Pertunjukan tentang terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang ditentukan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan.<sup>11</sup>

Menurut Wianat Putra dkk, Metode demonstrasi adalah Cara penyajian materi Pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu.<sup>12</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah Metode pembelajaran dimana seorang guru ataupun siswa memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh siswa yang lain sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih dapat bermakna dalam ingatan masing-masing siswa..

## 2. Tujuan Metode Demonstrasi

- a. Demonstrasi menunjukkan urutan Proses yang sulit dijelaskan dengan kata-kata.

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2010) h. 121

<sup>11</sup> Syaiful *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung; Alfabet 2007) h.210

<sup>12</sup> Wianata Putra Dkk, *Srategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka: 2004) h. 429

- b. Demonstrasi menunjukkan kepada siswa bagaimana melakukan suatu kegiatan tertentu secara benar dan tepat.<sup>13</sup>

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi bertujuan untuk memudahkan urutan proses yang sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata, dan untuk memudahkan melakukan suatu kegiatan secara benar dan tepat.

### **3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi**

- a. Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir
- b. Mencipta suasana yang menyejukan hindari suasana yang menegangkan.
- c. Meyakinkan semua bahwa siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.<sup>14</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti jalannya demonstrasi, seorang pendidik harus memberikan

---

<sup>13</sup>Daryanto Op.Cit. h.403.

<sup>14</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Cet-ke 7, (Jakarta Kencana, 2010) h .154

kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan kembali apa yang telah dilihat.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Harus diperhatikan Dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi Yaitu:**

- a. Memberi kesempatan peserta didik untuk mengulangi demonstrasi dengan bantuan penyaji.
- b. Peserta lain mengulangi demonstrasi dengan bantuan dari peserta yang sudah paham
- c. Memberi kesempatan pada semua peserta untuk berlatih sendiri.<sup>15</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus memberikan kesempatan untuk mengulangi demonstrasi dengan bantuan penyaji, dan peserta yang belum paham dapat dibantu dengan peserta yang sudah paham.

#### **5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi**

- a. Kelebihan Metode demonstrasi
  1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (Pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
  2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
  3. Proses pengajaran lebih menarik

---

<sup>15</sup>Daryanto, *Op.Cit.* h. .404

4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.<sup>16</sup>

Sedangkan Menurut Fatur Rahman Kelebihan Metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Perhatian anak didik dapat dipusatkan , dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati
2. Perhatian anak didik akan berpusat pada apa yang didemonstrasikan, Jadi proses anaka didik akan lebih terarah daan akan mengurangi perhatian anaak didik kepada masalah yang lain.
3. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar,
4. Dapat menambah pengalaman anak didik
5. Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan
6. Dapat mengurangi kesalah pahaman karena pengajaran yang jelas.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode demonstrasi yaitu anak didik akan lebih berfokus pada pelajaran yang

---

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Op.Cit.* h. 91.



sedang didemonstrasikan sehingga pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret sehingga menghindari pemahaman pemahaman secara kata-kata, dan proses pengajaran akan lebih menarik sehingga siswa dapat aktif untuk mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan berusaha melakukannya sendiri karena sudah mendapat pengalaman.

b. Kelemahan Metode Demonstrasi

1. Memerlukan waktu yang banyak
2. Banyak menyita biaya dan tenaga
3. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan dalam kelas
4. Metode demonstrasi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif.<sup>17</sup>

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kelemahan metode demonstrasi yaitu untuk melakukan metode demonstrasi dapat menyita waktu yang banyak dan biaya yang banyak, serta metode demonstrasi tidak akan berjalan dengan baik apabila siswa tidak memperhatikan apa yang didemonstrasikan.

---

<sup>17</sup>Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab* (Jakarta:PT,Raja Grafindo Persada), h.53.

## B. Daya serap

### 1. Pengertian Daya serap

Daya serap adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu atau bertindak dalam menyerap pelajaran. <sup>18</sup>Daya serap berasal dari kata “Daya” yang berarti kekuatan, kemampuan, dan serap yang berarti mengambil. Jadi daya serap dapat dikatakan suatu kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi sehingga peserta didik dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar, dan daya serap menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Hadari Nawawi:

Daya serap adalah Tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyerap atau memahami mata pelajaran dan tingkat pemahaman tersebut dinyatakan dalam skor yang diperoleh hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran tertentu.<sup>19</sup>

Dari pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa daya serap siswa merupakan tingkat keberhasilan siswa terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari berdasarkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan dinyatakan dalam bentuk skor, setelah diadakan tes. Dalam setiap individu kemampuan

---

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) h. 15.

<sup>19</sup> Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2001) h.108

siswa berbeda-beda ada siswa yang membutuhkan waktu yang singkat dan kesempatan yang sedikit untuk mencapai hasil yang memuaskan.

## 2. Fungsi Daya serap

Daya serap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Daya serap yang kuat atau tinggi akan menimbulkan usaha yang mudah dan tidak sulit dalam menghadapi masalah atau problem. Jika seorang siswa memiliki daya serap tinggi terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh Guru maka cepat iya akan mengerti, memahami, dan mengingatnya. Adapun fungsi daya serap adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap dapat meningkatkan wawasan dan pola pikir anak.

Sebagai contoh Anak yang mempunyai daya serap yang tinggi pada mata pelajaran, maka wawasan tentang mata pelajaran luasa, serta dapat berpikir luas tentang manfaat ilmu yang diserap pada waktu pelajaran.

- b. Daya serap sebagai pendorong yang kuat.

Daya serap anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorong anak untuk terus belajar dan ingin lebih tau secara mendalam tentang pelajaran.

- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh daya serap yang tinggi

Untuk dapat mengerjakan soal tes dengan baik dan benar, tentunya diharapkan siswa mempunyai daya serap yang tinggi terhadap mata pelajaran.

d. Daya serap dapat meningkatkan minat belajar.

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu dan anak yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka. Islam mengetahui perbedaan individu dalam hal minat, bakat dan hal kemampuan.<sup>20</sup>

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap

Agar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal guru sebagai sumber memberikan informasi diharapkan mampu untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik melalui materi-materi yang disampaikan, agar peserta didik dapat menerima materi dengan dengan baik maka seorang guru harus mengetahui masalah-masalaah yang dapat mempengaruhi kemampuan daya serap peserta didik untuk menerima materi dan adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi daya serap siswa yaitu sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia,2002), h.140

Faktor-Faktor yang mempengaruhi daya serap siswa yaitu faktor *interen* dan faktor *eksteren*.

a. Faktor *interen* adalah Faktor yang timbul dari individu peserta didik.

Kendala yang dimiliki oleh seorang peserta didik dalam menerima pelajaran yang timbul dari diri pribadinya antara lain:

#### 1. Faktor fisiologis (Jasmaniyah)

Kekurangan gizi biasanya mempunyai pengaruh terhadap keadaan jasmani, mudah mengantuk, lekas lelah, dan sejenisnya. Faktor ini sangat menonjol terutama anak-anak yang usianya masih muda. Biasanya Selain kadar makanan pengaturan waktu istirahat yang tidak baik dan kurang biasanya juga menjadifaktor penyebabnya. Akibat lebih jauh adalah daya tahan badan menurun, yang berarti memberi daerah kemungkinan lebih luas lagi berbagai macam jenis penyakit seperti influenza, batuk, dan badan kuran sehat sudah cukup mengganggu macam penyakit seperti influenza, aktifitas belajar.<sup>21</sup>

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyerapan materi pelajaran juga dipengaruhi oleh faktor keadaan jasmani apabila fisik dalam keadaan baik maka penyerapan materi pun dapat berjalan dengan baik begitupun sebaliknya apabila fisik dalam keadaan kurang

---

<sup>21</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Cet-3,(Semarang: Pustaka Belajar, 2001),, h. 70.

baik maka penyerapan materi dapat terganggu. Oleh karena itu menjaga kesehatan adalah salah satu hal yang penting bagi seorang peserta didik agar dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap materi atau menguasai pelajaran secara keseluruhan.

## 2. Faktor Psikologis

Aspek ini terkait dengan kejiwaan siswa, Ada beberapa hal yang berhubungan dengan aspek psikologis yang dapat mempengaruhi tingkat daya serap siswa .

### a) Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.<sup>22</sup>Tingkat daya serap siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi tingkat daya serap siswa maka semakin tinggi juga peluang untuk meraih sukses, dan semakin rendah tingkat daya serap siswa maka semakin rendah juga peluang untuk meraih kesuksesan.

### b) Minat dan konsentrasi

Minat dan konsentrasi merupakan 2 aspek yang saling berhubungan, Konsentrasi sering ditimbulkan oleh adanya

---

<sup>22</sup>Muhibbin Syah *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 133.

minat terhadap materi yang dipelajari. Minat merupakan perhatian yang bersifat khusus, jadi konsentrasi itu timbul karena oleh perhatian. Apabila perhatian lebih intensif maka akan lebih baik dalam meningkatkan tingkat daya serap, Karena semakin intensif perhatian terhadap suatu mata pelajaran maka tingkat daya serap semakin baik.<sup>23</sup>

c) Motivasi

Motivasi adalah keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan, Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi tujuannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>24</sup>

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada diri sendiri ada keinginan untuk belajar dan ini merupakan prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan ingin belajar inilah yang disebut dengan motivasi.<sup>25</sup>

Motivasi sangat menentukan suatu proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung prestasinya

---

<sup>23</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h.15.

<sup>24</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet-4, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h,269

<sup>25</sup>Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1993) h.39.

akan tinggi pula sebaliknya dengan peserta didik yang motivasi rendah cenderung prestasi belajarnya rendah.

b. Faktor eksteren adalah faktor yang timbul dari luar individu.

Faktor eksteren yang berpengaruh terhadap daya serap dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu: Faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

#### 1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak, oleh karena itu diharapkan hubungan mereka yakni antara anak dengan orang tua diharapkan selalu terbuka dan dekat dengan anak sehingga anak tidak punya kekhawatiran untuk menyatakan kesulitan kesulitan yang dihadapi.

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik anaknya akan sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas karena Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama,. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, juga dikatakan lingkungan yang



utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga.<sup>26</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga sangat mempengaruhi tingkat daya serap seorang anak, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama didalam keluarga seorang anak mendapatkan didikan dan bimbingan dari keluarga terutama kedua orangtua, apabila dalam keluarga seorang anak mendapat didikan yang tidak baik maka tingkat daya serap anak tersebut kurang.

## 2. Faktor sekolah

Menurut Slameto Faktor-Faktor Sekolah yang mempengaruhi .tingkat daya serap dalam belajar mencakup:

- a. Metode Mengajar  
Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar, Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar Guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat dan efisien dan efektif mungkin.
- b. Kurikulum  
Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran ini, Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.
- c. Relasi Guru dengan Siswa  
Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi Guru dengan siswa baik, membuat siswa akan

---

<sup>26</sup>Hasbunallah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), h.38

menyukai Guru juga menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

d. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat yang berkurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan hati akan diasingkan dalam kelompoknya jika hal ini semakin parah akan berakibat terganggupembelajarannya,, siswa akan malas bersekolah dengan berbagai alasan, Jika terjadi demikian siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antara siswa dengan siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa disekolah.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah sangat erat kaitannya kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dalam proses belajar sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi yang kuat, agar siswa belajar maju, maka harus disiplin dalam belajar baik disekolah maupun di rumah.

f. Alat pembelajaran

Alat pembelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran, Jika siswa mudah menerima bahan pelajaran dan menguasai pelajaran akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pembelajaran yang baik dan lengkap, sangat baik guna memperlancar proses belajar mengajar.<sup>27</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator indikator dalam lingkungan sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum sekolah, relasi antara Guru dengan siswa, relasi antara siswa dengan Siswa, disiplin sekolah, tata tertib sekolah, alat pengajaran dan prasarana disekolah sangat mempengaruhi tingkat daya serap siswa,karena dengan metode pengajaran yang baik serta maka siswa akan lebih semangat

---

<sup>27</sup> Rama Yulis, *Ilmu Pndidikan Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia; 2002) h.75

untuk belajar dan memperhatikan mata pelajaran yang sedang berlangsung, tetapi apabila metode yang dipergunakan guru kurang maka tingkat daya serap siswa juga tidak berkembang dikarenakan siswa tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.

### 3. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat meliputi kehidupan siswa dalam masyarakat dan teman bergaul dalam masyarakat.<sup>28</sup> Kegiatan peserta didik dalam masyarakat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, Masyarakat yang damai dan tentram akan berpengaruh baik terhadap penyerapan materi pada siswa. Teman bergaul dapat mempengaruhi kepribadian siswa yang masih dalam tahap belajar. Pengaruh teman belajar peserta didik akan lebih cepat masuk dalam diri seseorang. Jika berteman dengan teman yang baik maka akan terbawa kehal-hal yang baik, sebaliknya jika peserta didik berteman dengan teman yang tidak baik atau tabiaknya jelek maka akan terpengaruh kehal-hal yang tidak baik pula dan berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang berada pada lingkungan yang mendukung atau lingkungan yang baik maka tingkat daya serap siswa terhadap mata pelajaran akan tinggi sehingga prestasi yang ingindicapai bisa tercapai, sebaliknya lingkungan

---

<sup>28</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 1991) h. 72

yabg tidak mendukung maka tingkat daya serap siswa terhadap suatu mata pelajaran akan rendah

### **C. Mata pelajaran Fiqih**

#### **1. Pengertian Fiqih**

Fiqih artinya faham atau tahu. Menurut istilah Fiqih ialah ilmu yang membahas hukum-hukum syariat islam yang bersumber pada al-Qur'an, As sunnah, dan dalil-dalilnya yang terperinci. Jadi Fiqih ialah ilmu yang menerangkan ilmu-ilmu syariat islam yang diambil dari dalil yang terperinci.<sup>29</sup>

Pengertian Fiqih secara bahasa berarti paham yang mendalam, mengetahui batinnya sampai kedalamnya. Secara istilah adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah, yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil tafsili.<sup>30</sup>

Sedangkan pengertian Fiqih menurut bahasa adalah al-fahm (pemahaman). Sedangkan menurut istilah Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syar'iyah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci.<sup>31</sup>

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Fiqih adalah suatu cabang ilmu pengetahuan agama yang mengatur aktivitas kehidupan manusia yang dilihat dari aspek ibadah, muamalah, dsb dan mengatur hukum syara' yang tertentu seperti wajib, sunnah, mubah, haram, dsb berdasarkan dalil-dalil terperinci.

---

<sup>29</sup> Zakiah daratja, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Bumi Aksara 2008 ) h.78

<sup>30</sup>Zurinal Z dan Aminudin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN, 2008), cet. 1, h. 5

<sup>31</sup>Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Dirjen PAI, 2009), cet. 1, h. 3

Sebagai salah satu mata pelajaran di madrasah, Fiqih sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan agama islam. Hal ini dikarenakan banyak aspek-aspek yang penting yang merupakan materi pembelajaran Fiqih diantaranya adalah ibadah, muamalah. Artinya mata pelajaran Fiqih mengatur hubungan manusia kepada Allah juga kepada manusia lainnya.

Dalam perkembangan selanjutnya, yakni setelah daerah islam meluas dan mengenal cara istinbath, maka Fiqih diartikan sebagai sekumpulan hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan yang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci dan dihasilkan dengan jalan ijtihad.

Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban. Hal ini menunjukkan definisi Fiqih dalam arti yang sangat luas, yang dikalangan mazhab Hanafi disebut Fiqih akbar.<sup>32</sup>

Fiqih dengan faqih itu berarti mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam tradisi ulama, faqih diartikan suatu ilmu tentang hukum syara' yang tertentu bagi perbuatan mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunah, makruh, sah, fasid, batal, qodla, ada'an dan yang dan sejenisnya.<sup>33</sup>

Jelas bahwa pengertian Fiqih itu berkembang, mula-mula Fiqih meliputi keseluruhan ajaran agama, kemudian Fiqih diartikan dengan ilmu tentang perbuatan mukallaf, sehingga tidak termasuk ilmu kalam dan tasawuf dan terakhir Fiqih dipersempit lagi yaitu khusus hasil ijtihad para mujtahid.

---

<sup>32</sup>Al-Jurnani dalam A. Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 15

<sup>33</sup>Ibid., h.15

## 2. Tujuan Pembelajaran Fiqih di Mts.Muhammadiyah

Fiqih (syariat) merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (Hablum-Minallah), Sesama Manusia (Hablum-Minan-Nas) dan dengan Makhluk lainnya (Habu-ma'al Ghairi).<sup>34</sup> Dalam mempelajari Fiqih sangatlah penting sebagaimana firman Allah dalam Surah At-taubah [09] Ayat 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Terjememahnya:

Dan tidak sepatutnya orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.<sup>35</sup>

Dari ayat diatas penulis dapat pahami bahwa mempelajari fiqih itu sangat penting untuk menselaraskan antara kehidupan dunia dan akhirat. Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqih, baik yang menyangkut aspek ibadah, maupun muamalah yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan

<sup>34</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran *Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, h.35

<sup>35</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya* (Semarang: PT.KaryaToha Putra, 1995), h.543

kaidah-kaidah usul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam baik, yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam, dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketataan dalam ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan mahlik lainnya, maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>36</sup>

### 3. Fungsi pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara kaaffa(Sempurna).

Secara substansial, Mata pelajaran memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan

---

<sup>36</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 *Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, h 44-45

menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah dengan diri manusia itu sendir, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya

Karena tanpa landasan mental spiritual ini manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang saling berkaitan.

Jadi peneliti dapat memahami bahwa Agama berfungsi membentuk pribadi yang cakap baik dalam kehidupan duniawi sebagai jembatan emas untuk mencapai kebahagiaan ukhrowi.

#### 4. Ruang lingkup Mata pelajaran fiqih.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di madrasah tsanawiyah meliputi:

- a. Fiqih Ibadah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, Seperti: tata cara tahara, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fiqih Muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah Meliputi Ketentuan Pengaturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan



keseimbangan antara hubungan manusia dengan sesama manusia.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih dimadrasah meliputi:

- a. Aspek Fiqih ibadah meliputi: Ketentuan dan tata cara thahara, shalat Fardu, salat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, Sujud, azan, dan iqamah, berzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek Fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan upah .

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di madrasah Aliyah meliputi kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam islam hukumislam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan tata cara pengelolaannya, hikmah kurban dan aqiqah, ketentuan hukum islamtentang pengurusanjenazah, hukum islam tentang kepemilikan, konsep perekonomian dalam islam dan hikmahnya

## 5. Shalat Jenazah

### a. Pengertian Sholat Jenazah

Sholat Jenazah merupakan salah satu praktik ibadah shalat yang dilakukan umat Muslim Jika ada muslim lainnya yang meninggal dunia.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Musthafa Kamal pasha, *Fiqih Islam Sesuai dengan Putusan majelis Tarji*. h.96

Shalat Jenazah adalah yang dikerjakan sebanyak 4 kali takbir yang dikerjakan pada saat seorang muslim meninggal dunia karena setiap orang muslim yang meninggal dunia perlu dimandikan dan di sholat lebih dahulu sebelum jazadnya dimakamkan.

b. Syarat-Syarat Sholat Jenazah

Adapun Syarat-Syarat Shalat Jenazah yaitu:

1. Shalat Jenazah sama halnya dengan shalat yang lain, yaitu harus menutup aurat, suci dari hadats besar dan kecil, suci badan pakaian, dan tempatnya serta menghadap kiblat
2. Shalat jenazah baru dilaksanakan apabila jenazah sudah selesai dimandikan dan dikafani.
3. Jenazah diletakkan disebelah kiblat orang yang menshalatkan kecuali kalau melaksanakan sholat magrib.

c. Rukun Sholat Jenazah

Rukun Sholat Jenazah yaitu:

1. Niat
2. Berdiri Bila Mampu
3. Takbir 4 kali
4. Membaca surat Al-Fatihah
5. Membaca Shalawat kepada Rasulullah SAW
6. Do'a untuk jenazah

7. Do'a setelah takbir keempat

8. Salam

d. Keutamaan Melaksanakan Sholat Jenazah

Keutamaan sholat jenazah bagi mereka yang melakukannya adalah akan mendapat pahala yang sangat banyak seperti sabda Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

“ Barang siapa yang mengiringi jenazah dan turut menshalatkannya maka dia akan memperoleh pahala sebesar 1 (satu) Qirath dan siapa yang mengiringinya sampai selesai pemakamannya maka dia akan mendapatkan 2 Qirath.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Usman dan Purnomo mengemukakan pendapat bahwa penelitian deskriptif bermaksud mencari fakta-fakta yang ada di lapangan penyandaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan di tempat penelitian.<sup>38</sup>

Jadi maksud dari penelitian lapangan ini peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi tempat penelitian untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang diteliti. Data selanjutnya diolah dengan Pendekatan deskriptif Kualitatif

#### **B. Lokasi dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Mts. Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Adapun objek penelitian yaitu Guru fiqh dan seluruh siswa kelas VII.A di Mts. Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Adapun alasan memilih lokasi ini yakni kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqh, serta

---

<sup>38</sup> Usman & Purnomo metodologi *Penelitian sosial*; (Jakarta; Pt. Bumi Aksara; 2008) h.4

kualitas peningkatan pembelajaran fiqih pada sekolah tersebut jauh dari yang diharapkan. Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Daya Serap Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs.Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Penerapan Metode Demonstrasi di Mts.Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
2. Tingkat Daya serap Siswa pada mata pelajaran Fiqih di Mts.Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

### **D. Deskriptif Fokus Penelitian**

Dari judul penelitian ini ' Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Daya Serap Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts.Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Maka Penulis terlebih dahulu menjelaskan untuk memudahkan dalam menganalisis. Peneliti akan Memaparkan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik seharusnya atau hanya sekedar tiruan.

2. Tingkat Daya Serap Siswa merupakan Suatu kemampuan, sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan seorang Guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

#### **E. Sumber data**

Dalam penyusunan proposal ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer

Menurut Sugiyono Sumber data Primer adalah Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>39</sup>Dalam Penelitian Kualitatif posisi narasumber sangat penting bukan sekedar memberikan sangat penting bukan sekedar memberi respon, Melainkan juga sebagai pemilik informas, sebagai informasi. Data diartikan sebagai fakta atau inform asi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dan dipikirkan peneliti dari aktifitas dan tempet yang diteliti.Sumber data primer adalah Guru fiqih terkait dengan penerapan metode demonstrasi terhadap tingkat daya serap siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII.A di Mts.Muhammadiyah Julubori kecamatan pallangga kabutan Gowa.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk posisi nara sumber sudah dalam bentuk publikasi.Sumber data ini

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung; Alfabet; 2005), h. 62

umumnya berupa bukti catatan atau laporan yang terkait dengan penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, Peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman observasi, Pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

### **1. Pedoman Observasi**

Yaitu suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan objektif dari berbagai penomena.

### **2. Pedoman Wawancara**

Yaitu Suatu alat komunikasi atau percakapan dengan respondeng yang bertujuan memperoleh data informasi dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau dengan menggunakan pedoman wawancara.

### **3. Catatan dokumentasi**

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pencatatan-pencatatan atau menyalin gambar-gambar dari dokumen yang terdapat ditempat penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat memahami makna interaksi sosial dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dan pengumpulan data sebagai berikut::

#### **a. Observasi**

Menurut S. Margono pengertian observasi adalah “Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.”<sup>40</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa observasi adalah melaksanakan pengamatan kepada objek yang akan diselidiki dengan sistematis.,

Metode ini digunakan sebagai penunjang untuk mengamati dan mengadakan pencatatan tentang jumlah siswa dan guru, mengamati tentang keadaan metode yang dipakai oleh Guru fiqih dalam mengajar yang dilaksanakan di tempat penelitian.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan komunikasi

---

<sup>40</sup> Margono , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2007), h.63



tersebut yang dilakukan secara bertahap.<sup>41</sup> Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dapat memahami, bahwa wawancara sebagai salah satu bentuk instrumen penelitian yang berfungsi memperoleh data yang dibutuhkan dilapangan.dengan demikian instrumen penelitian dengan wawancara harus lebih mendekati responden seolah ingin berguru kepada responden dan harus peka dan tanggap terhadap kemampuan mereka, karena dengan pendekatan seperti ini maka sangat menunjang dalam rangka mengumpulkan data.

#### c. Dokumentasi

yaitu Suatu pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung pada dokumen-dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara memperoleh informasi melalui data tertulis ataupun selainnya mengenai berbagai kegiatan atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan.

### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang meuat gambaran, sistematis, dan analisis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Deduktif yaitu suatu bentuk penganalisaan dari data yang bersifat umum kemudiaan dianalisis untuk mendapatkan data yang bersifat khusus sebagai penjelasan.

---

<sup>41</sup> S Nasution, *Metode research*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000), h.113

2. Induktif yaitu Penganalisaan data yang bersifat khusus kemudian dianalisis untuk mendapatkan data yang bersifat umum.
3. Komparatif yaitu Metode pemecahan masalah dengan cara membandingkan suatu pendapat dengan pendapat lain agar mendapatkan kesimpulan yang akurat dan tepat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Mts.Muhammadiyah Julubori**

##### **1. Sejarah Singkat Mts.Muhammadiyah Julubori**

Awal berdirinya MTs. Muhammadiyah Julubori yaitu pada tahun 1968 di bawah naungan lembag Muhammadiyah dan Departemen Agama. MTs. Muhammadiyah Julubori sejak berdirinya tidak pernah pernah mendapatkan gedung permanen, hanya menumpang pada sekolah yang lain. Hingga berdasarkan penelusuran sejarah diperoleh kisah pengalaman, usaha, keuletan, serta sentuhan islami dari Almarhumah Hj. St. Sapiah bekerjasama dengan suami tercinta H. Abd. Rahman adalah merupakan titik awal yang merintis pengadaan gedung baru MTs. Muhammadiyah Julubori dengan mengadakan dana pribadi.

Pada tahun 1994 MTs. Muhammadiyah Julubori yang berlokasi di Dusun Biringbalang Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa walaupun dengan sarana dan prasarana yang seadanya telah dinyatakan layak pakai. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di MTs Muhammadiyah Julubori dalam perjalanan terkelola dengan baik sehingga memperoleh status DISAMAKAN.

Berkat hidayah Allah SWT dan kebersamaan perjuangan dari segenap pendidik dengan pengurus yayasan pendidikan islam

muhammadiyah, peningkatan demi peningkatan kualitas dan kuantitas terus dilakukan dengan beragam cara agar kelak MTs Muhammadiyah Julubori tetap eksis didunia pendidikan dan menciptakan siswa-siswi yang berprestasi.

Dibawah kepemimpinan kepala sekolah sekarang yaitu Muh.Saad, S.Ag sekolah ini tambah berkembang dan dikenal oleh masyarakat dan berjalan sesuai yang diharapkan.

## 2. Visi dan Misi dan Tujuan Mts.Muhammadiyah Julubori

### a. Visi Sekolah

Membudayakan nilai nilai islami, berakhlak mulia, beraqidah sholihah

### b. Misi Sekolah

1. Taat dan patuh mengamalkan syariat islam
2. Menghubungkan antara pendidikan agama dengan pelajaran umum
3. Rajin kreatif dan berkarya.

### c. Tujuan Sekolah

1. Mencetak alumni yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
2. Membentuk manusi yang bermolar cakap dan terampil serta bertanggung jawab.
3. Membina siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki meliputi pengetahuan dan keterampilan

berdasarkan nilai nilai agama sehingga dapat mengikuti perkembangan teknologi.

4. Menciptakan suasana nyaman dan aman dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang lengkap
5. Membina guru baik dari segi pembinaan administrasi maupun dalam peningkatan mutu sumber daya khususnya kemampuan intelektual dan pelaksanaan pembelajaran
6. Terciptanya suasana kebersamaan antara pihak sekolah dan Masyarakat.

### 3. Identitas Madrasah

#### a. Nama dan alamat Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah tsanawiyah Muhammadiyah Julubori

Alamat :

1. Dusun : Biringbalang
2. Desa : Julukanaya
3. Kecamatan : Pallangga
4. Kabupaten : Gowa
5. Kode Pos : 92616
6. Propinsi : Sulawesi selatan

#### b. Penyelenggara

1. Nama Yayasan : Muhammadiyah

2. NSS/ NSM : 212730609011
3. Jenjang Akreditasi : Akreditasi C
4. Tahun didirikan : 1968
5. Tahun Beroperasi : 1968
6. Status Tanah : Milik Yayasan
7. Kepemilikan Tanah : Ikrar Wakaf (Surat kepemilikan sedang proses)
8. Luas Tanah : 750 m<sup>2</sup>
9. Status Bangunan : Milik Yayasan
10. Luas Bangunan : -192 m<sup>2</sup>
11. Waktu belajar : Pagi Hari

#### 4. Status Kepemilikan

Tabel 4.1

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah Digunakan ( M <sup>2</sup> )	Belum Digunakan ( M <sup>2</sup> )
	Sudah Sertifikasi	Belum Sertifikasi		
Pemerintah	-	-	-	-
Wakaf/Sumbangan	-	✓*	192	558
Pinjam/Sewa	-	-	-	-

\* Sedang Proses

## 5. Keadaan Guru

Guru dan siswa merupakan faktor yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan formal termasuk MTS Muhammadiyah Julubori Kabupaten Gowa, Guru dan siswa merupakan faktor yang mempengaruhi berdirinya sekolah, tanpa kedua hal tersebut maka sekolah tidak berdiri sebagaimana mestinya. Di sisi lain, guru guru memegang peranan paling penting dalam perkembangan suatu sekolah, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Guru yang jumlahnya banyak dan mempunyai kualitas yang bermutu akan mampu meningkatkan kualitas outputnya.

Mts Muhammadiyah Julubori Kab Gowa sekarang ini dipimpin oleh Muh Saad,S.Ag yang mempunyai tenaga pendidik sebanyak 14 orang dimana terdiri dari 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Sementara jumlah siswa di MTS Muhammadiyah Julubori seluruhnya 118 orang,

dengan perincian sebagai berikut :Tabel 4.2

### Keadaan Guru Mts.Muhammadiyah Julubori

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Muh. Saad, S.Ag	Kepala Sekolah	Sertifikasi
2.	Rahmawati, S.Pd.I	Wakil kepsek	Sertifikasi
2	Suarnita	Wali Kelas VIII.A	Honorer
3.	Aminah S.Ag	Wali kelas VIII	Sertifikasi
4.	Kasra. S.pd	Wali Kelas IX	Sertifikasi

5.	Andarisma, S.Pd.I	Guru	Sertifikasi
6.	Dra Faridah	Guru	Sertifikasi
7.	Muh.Syukur S.Pd.I	Guru	Honorar
8.	Dra Jumasia	Guru	Sertifikasi
9.	Rahmadani S.Pd	Wakil Kelas VII.B	Honorar
10.	Ruslan Rahman S.Pd.I	Guru	Honorar
11.	Sahruni S.Pd.I	Guru	Honorar
12.	Mustafa M.S.Pd.I	Guru	Honorar
13.	Nuraeni S.Pd.i	Guru	Honorar
14.	Muhammad Firdaus	Guru	Honorar
15	Drs.Tompo	Guru	Sertifikasi

Sumber Data : Dokumentasi Mts.Muhammadiyah Julubori 2017

#### 6. keadaan siswa

Siswa dalam dunia pendidikan formal siswa merupakan objek atau sarana utama untuk dididik, Jika tugas guru adalah mengajar maka tugas siswa adalah belajar, oleh karena itu keduanya amat terkait dan saling bergantung satu sama lain, tidak dapat dipisahkan dan berjalan seiring dalam proses belajar mengajar.

Jumlah peserta didik siswa di Mts. Muhammadiyah Julubori tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 118

Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut



**Tabel4. 3**  
**Kondisi siswa dalam 3 tahun terakhir**

Kelas	Jumlah Peserta didik			Ket.
	2015/2016	2016/2017	2017/2018	
VII	38	38	48	
VIII	30	32	38	
IX	28	30	32	
Jumlah	90	100	118	

*Sumber Data* : Dokumentasi MTS Muhamadiyah Julubori Kab. Gowa 2017

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menunjang proses belajar mengajar, dengan kata lain bahwa keberhasilan pengajaran bukanlah semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan siswa menerima pelajaran, namun adalah faktor lain yang tidak bisa diabaikan , yakni fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut.

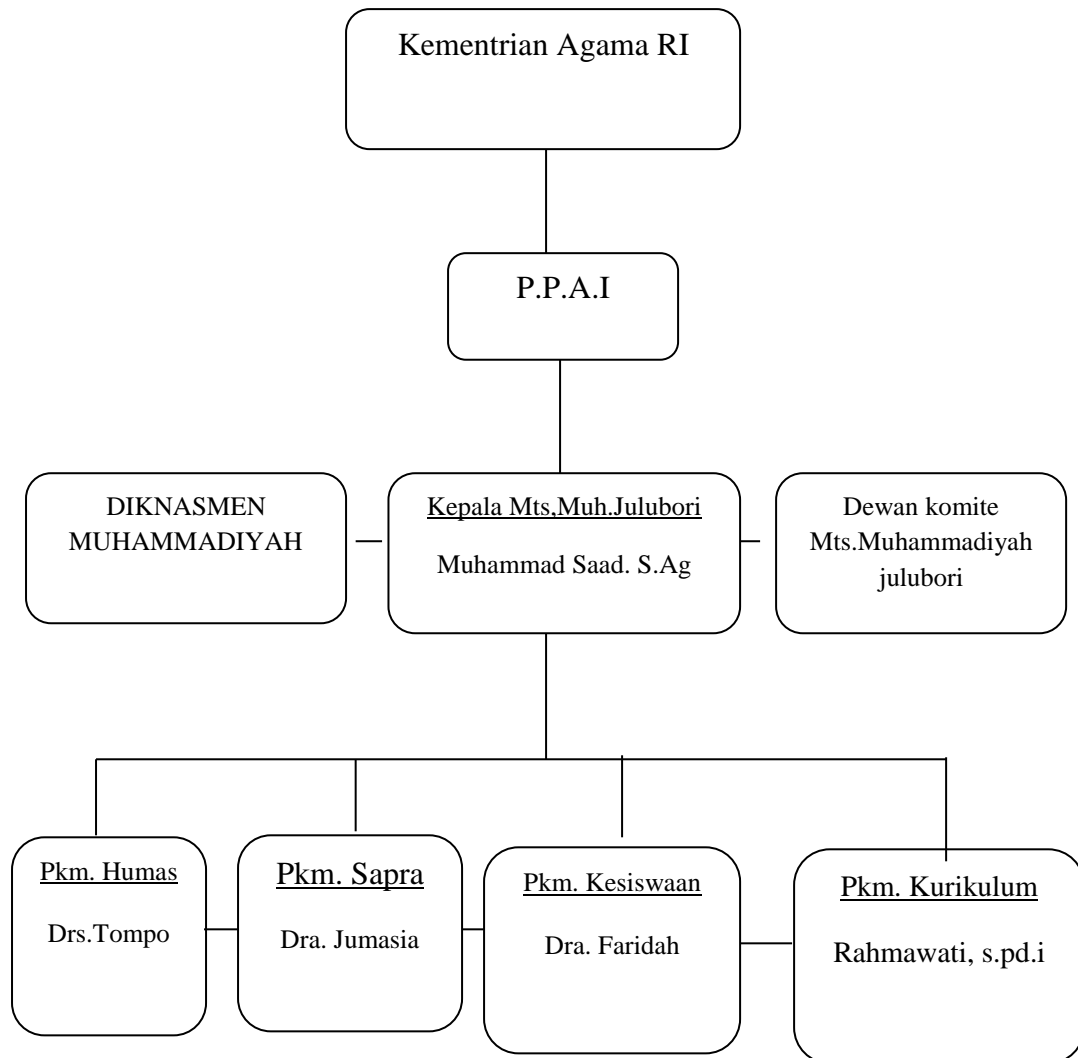
Fasilitas yang dimiliki MTs Muhammadiyah Julubori sudah cukup memadai untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Hal ini dapat dilihat dari adanya fasilitas ruangan kepala sekolah, ruangan guru, ruangan kelas, dan perpustakaan dan fasilitas pendukung lainnya yang semuanya mendukung kualitas pembelajaran.

**Tabel 4.4**  
**Data Sarana Dan Prasarana Mts.Muhammadiyah Julubori**  
**Kabupaten Gowa.**

NO	SARANA DAN PRASARANA	KETERANGAN	KETERANGAN
1.	Ruang Kepala Sekolah	BAIK	1
2.	Ruang Guru (kantor)	BAIK	1
3.	Ruang Kelas	BAIK	3
4.	Perpustakaan	BAIK	1
5.	Wc	BAIK	2

Sumber data : Dokumentasi MTS Muhamadiyah Julubori Kab. Gowa

## 8. Struktur organisasi



Sumber data : Dokumentasi MTs Muhamadiyah Julubori Kab. Gowa

### 9. Susunan Pengurus Dewan Komite Madrasah

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	H. Abd. Rahman Sijaya	Ketua	Unsur Tokoh Pendidikan
2	Martini	Sekretaris	Unsur Tokoh Perempuan
3	Hj. Sunggu	Bendahara	Unsur Dunia Usaha
4	Kaharuddin	Anggota	Unsur Wali Peserta Didik
5	H. Fahrudin, S.Pd	Anggota	Unsur organisasi pro pendidikan
6	Marawiah	Anggota	Perangkat Desa
7	Dr. Muh. Basir, MH.	Anggota	Unsur Yayasan
8	Aliminur Nassa	Anggota	Unsur Pemerintahan
9	Drs. Tompo	Anggota	Unsur Guru
10	Muh. Syukur, S.Pd.I	Anggota	Unsur Guru
11	Kasra, S.Pd	Anggota	Unsur Wali Murid

### B. Penerapan Metode Demonstrasi di Mts.Muhammadiyah Julubori

Dalam Mengajar anak lebih mudah diberikan pelajaran dengan menirukan seperti apa yang dilakukan oleh Gurunya. Dalam Hal ini seorang Guru mengajar melalui Demonstrasi, Demonstrasi berarti mempertunjukkan atau memperagakan suatu objek atau proses suatu kejadian atau peristiwa. Sebagaimana Wawancara Peneliti dengan Ibu Nuraeni S.Pd.I Bahwa

Dalam Penerapan Metode demonstrasi Guru Memulai dengan memperagakan materi yang akan dibahas di depan siswa setelah Guru selesai memperagakan materi di depan siswa, barulah siswa

di suruh untuk memperagakan ulang tentang materi yang telah didemonstrasikan.<sup>42</sup>

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Guru mulai dengan memperagakan materi di depan siswa dan setelah itu siswa di suruh kembali untuk memperagakan ulang tentang materi yang telah di peragakan.

Faktor kebosanan yang di sebabkan oleh adanya pengajaran kegiatan belajar yang begitu begitu saja akan mengakibatkan perhatian, motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran, Guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar. Menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan serta berperan secara aktif.

Setelah peneliti meneliti langsung kesekolah tersebut ditemukan jawaban terhadap permasalahan yang ada dalam skripsi ini untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di Mts.Muhammadiyah Julubori, Maka peneliti telah mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah Mts.Muhammadiyah Julubori Bapak Muh.Saad, S.Ag bahwa:

---

<sup>42</sup> Wawancara Nuraeni S.Pd.i (Guru fiqih Mts.Muhammadiyah Julubori) pada tanggal 21 Agustus 2017 pukul 10.30 WITA diruangan Guru

“Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik dan efektif ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru lalu diikuti oleh siswa dan diakhiri dengan adanya Evaluasi. Setelah perencanaan sudah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya, Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasin ya yaitu saat guru memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau mempertunjukkan kembali apa yang telah dilakukan Guru”<sup>43</sup>

Sedangkan Wawancara Guru di sekolah Mts.Muhammadiyah Julubori, sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Nuraeni S.Pd.i Guru fiqih di Mts.Muhammadiyah Juubori sebagai berikut:

”Dalam proses pembelajaran fiqih, di Mts.Muhammadiyah Julubori Metode Demonstrasi efektif diterapkan disekolah karena siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh Gurunya serta bisa mempraktekkan tentang materi yang diberikan”<sup>44</sup>

Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipahami yaitu mengenai ciri-ciri metode mengajar, Faktor-Faktor penggunaan suatu metode.

Dengan memahami tujuan-tujuan umum penggunaan metode mengajar pada mata pelajaran Fiqih diharapkan kepada pendidik atau

---

<sup>43</sup> Wawancara Muh.Saad.SA.g (kepala sekolah MTs.Muhammadiyah Julubori) Pada tanggal 21 Agustus 2017 pukul 10.00 WITA diruang kepala sekolah

<sup>44</sup> Wawancara Nuraeni S.Pd.i (Guru fiqih Mts.Muhammadiyah Julubori) pada tanggal 21 Agustus 2017 pukul 10.30 WITA diruangan Guru

Guru agar mampu menggunakan metode metode mengajar dengan baik dan tepat.

Dari hasil pembahasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa dapat dipahami penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai dorongan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih sehingga meningkatkan daya serap siswa.

Dalam memilih metode yang dipergunakan guru hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: Guru menggunakan metode dan harus sesuai dengan tujuan dalam materi yang akan disajikan, Fasilitas sarana dan prasarana dan selalu mengacu pada materi sehingga siswa dapat belajar aktif dengan menggunakan dan mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa.

Metode pengajaran yang guru gunakan dalam setiap pertemuan didalam kelas bukan asal digunakan, tetapi telah lulus seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pengajaran. Jarang sekali Guru merumuskan Tujuan dengan satu rumusan oleh karena itu gurupun selalu menggunakan lebih dari satu metode. Penggunaan Metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu sementara penggunaan metode yang lain sesuai dengan kehendak tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Dalam proses belajar mengajar Metode yang digunakan seorang pendidik akan mempengaruhi tingka daya serap siswa, dalam penenrapan

metode pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan kondisi dan suasana kelas dan tujuan pembelajaran. Sebagaimana Wawancara Peneliti dengan Guru Fiqih di Mts.Muhammadiyah tentang bagaimana strategi Guru menerapkan Metode Demonstrasi pada mata Pelajaran Fiqih di Mts.Muhammadiyah Julubori adalah Sebagai berikut:

Strategi penerapan demonstrasi yang digunakan Guru dalam proses pembelajaran Fiqih adalah dengan memperlihatkan suatu gambar atau tiruan sehingga siswa dapat memperhatikan dengan materi yang diberikan oleh Gurunya.<sup>45</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran seorang guru dapat memperlihatkan gambar atau tiruan baik sebenarnya maupun hanya benda agar siswa dapat memperhatikan dengan baik. Metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran dikelas, kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik sangat ditentukan salah satunya penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, Agar Tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan tingkat daya serap siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam materi pelajaran yang didemonstrasikan. Penerapan metode demonstrasi mempunyai pengaruh

---

<sup>45</sup> Wawancara Nuraeni S.Pd.i (Guru fiqih Mts.Muhammadiyah Julubori) pada tanggal 21 Agustus 2017 pukul 10.30 WITA diruangan Guru



yang positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, Rata-Rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Nuraeni, S.Pd.I selaku Guru Fiqih di Mts.Muhammadiyah Julubori bahwa:

Metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikan terlebih dahulu kepada siswa dan metode ini dapat menghilangkan verbalisme sehingga siswa akan semakin memahami materi pelajaran. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti ketersediaan alat peraga metode ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Sedangkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah Mts.Muhammadiyah Julubori Bapak Muhammad Saat, S.Ag bahwa:

Metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa sehingga tingkat daya serap siswa meningkat yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam materi pembelajaran terutama pembelajaran Fiqih.<sup>46</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap peserta didik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan tingkat daya serap siswa yang ditandai dengan tingkat ketuntasan materi pembelajaran.

---

<sup>46</sup>Wawancara Muh.Saad.SA.g (kepala sekolah MTs.Muhammadiyah Julubori) Pada tanggal 21 Agustus 2017 pukul 10.00 WITA di ruang kepala sekolah

Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi, bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, Guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak peralatan, bahan-bahana dan tempat yang memadai.

Dalam Menyampaikan suatu metode pengajaran seorang pendidik tidak selalu berjalan apa yang di inginkannya sehingga seorang pendidik dapat mengalami kendala-kendala. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Nuraeni S.Pd.i selaku Guru fiqih di Mts. Muhammadiyah

'Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan Guru yang khusus, sehingga Guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemampuan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang dan memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional lagi.

### **C. Peningkatan daya serap siswa setelah diajar menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas VII.A Mts. Muhammadiyah Julubori**

Kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi sehingga peserta didik dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar, dan daya serap menjadi tolak ukur untuk mengetahui

sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar ada beberapa metode yang digunakan metode tersebut yaitu; metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen dan metode lainnya.

Dalam Rangka Upaya peningkatan Daya serap siswa di Mts.Muhammaadiyah Julubori kecamatan Pallanagga Kabupaten Gowa Berdasarkan dari hasil wawancara langsung oleh Ibu Nuraeni S.Pd.I Guru Bidang Studi Fiqih kelas VII Mts.Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

“Sebelum diterapkannya metode demonstrasi dilihat dari respon dan pemahaman siswa kelas VII.A bisa dikatakan kurang sebab yang aktif dikelas hanya siswa yang berprestasi saja, ketika metode tersebut diterapkan siswa lebih aktif lagi dalam dalam pembelajaran terutama dalam praktek praktek dan siswa lebih berani untuk maju dan mengambil tindakan.”<sup>47</sup>

Dari Hasil Wawancara dapat diketahui bahwa respon siswa kelas VII Mts.Muhammadiyah Julubori terhadap penerapan metode demonstrasi memperlihatkan hasil yang positif terkait bagaimana peningkatan daya serap siswa kelas VII.A setelah diajar menggunakan metode demonstrasi Siswa yang aktif tidak hanya siswa yang berprestasi lagi tetapi seluruh siswa mulai aktif.

---

<sup>47</sup> Wawancara Nuraeni S.Pd.i (Guru fiqih Mts.Muhammadiyah Julubori) pada tanggal 21 Agustus 2017 pukul 10.30 WITA diruangan Guru

Peningkatan Daya Serap Siswa setelah diajar menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat dari Nilai Harian Siswa kelas VII. Di Mts. Muhammadiyah Julubori Kabupaten Gowa

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah Mts.Muhammadiyah Julubori Bapak Muh. Saad, S.Ag Juga Mengatakan Bahwa:

Peningkatan Tingkat Daya Serap Siswa pada dasarnya merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses secara keseluruhan. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Daya serap belajar siswa dapat dibagi menjadi dua yaitu: Faktor instrinsik (Dalam) dan Faktor ekstrinsik (Luar), Faktor yang ada dalam diri siswa. Faktor yang ada dalam diri siswa berupa sikap, kondisi Fisik, psikologi, bakat dan motivasi, antara lain motivasi untuk membangun kebiasaan baru(disiplin), sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar adalah keadaan lingkungan Fasilitas, kemampuan mengajar Guru materi pengajaran dan lain-lainnya.<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan tingkat daya serap belajar siswa pada dasarnya merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses secara keseluruhan. penyerapan materi juga dipengaruhi oleh faktor keadaan jasmani. Apabila fisik dalam keadaan baik maka penyerapan materi pun dapat berjalan dengan baik dan sebaliknya. Oleh karena itu, menjaga kesehatan adalah salah satu hal yang penting bagi seorang peserta didik agar dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap materi/ menguasai pelajaran secara keseluruhan.

---

<sup>48</sup> Wawancara Muh.Saad.SA.g (kepala sekolah MTs.Muhammadiyah Julubori) Pada tanggal 21 Agustus 2017 pukul 10.00 WITA diruang kepala sekolah

Cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan memperunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh Guru atau sumber belajar belajar lain ahli dalam bahasan yang harus didemonstrasikan.

Metode ini biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang dilakukan Misalnya proses pengerjaan suatu proses siswa dapat melihat mengamati, mendengar dan merasakan suatu proses yang dipertunjukkan oleh Guru tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nuraeni menjelaskan sebagai berikut:

“ Kalau berbicara tentang peningkatan daya serap hanya ada 2 yaitu meningkat atau menurun, sangat baik, baik, cukup, kurang baik, sebelum diterapkan metode demonstrasi tingkat daya serap siswa kelas VII tergolong cukup baik, dan masih perlu ditingkatkan agar siswa lebih paham, sedangkan setelah diterapkannya metode demonstrasi pada siswa kelas VII.A Pertama terlihat siswa mulai aktif dikelas dalam mengikuti pembelajaran, Kedua: Tingkat daya serap siswa sudah mulai peningkatan dan lebih baik dari sebelumnya ditandai dengan analisis ulangan harian yang meningkat dan nilai siswa tidak ada yang dibawah nilai standar dan rata-rata diatas kkm (Kriteria Ketuntasan minimal) yang diterapkan khusus untuk mata pelajaran Fiqih Kelas VII.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Peningkatan daya serap siswa setelah diajar menggunakan metode demonstrasi sudah ada peningkatan dari sebelum diajar menggunakan metode demonstrasi, siswa sudah mulai aktif didalam kelas pada saat mengikuti mata pelajaran.

Daya serap dapat meningkatkan wawasan dan pola pikir anak sebagai contoh anak yang mempunyai daya serap tinggi pada mata pelajaran, maka wawasan tentang pelajaran luas, serta dapat berfikir luas tentang manfaat ilmu yang diserap pada waktu pelajaran.

Kepala sekolah Mts.Muhammadiyah Julubori bapak Muh.Saad, S.Ag juga mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya alat ukur daya serap sama dengan alat untuk penilaian keberhasilan belajar mengajar, sedangkan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan pada beberapa jenis penilaian”<sup>49</sup> (Wawancara tanggal 21 agustus 2017).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan pada beberapa jenis penilaian, yaitu: tes formatif yang digunakan mengukur suatu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. hasil tes dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada bahan tertentu dan dalam waktu tertentu pula, tes sub sumatif yang meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan pada waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya

---

<sup>49</sup> Wawancara Muh.Saad.SA.g (kepala sekolah MTs.Muhammadiyah Julubori) Pada tanggal 21 Agustus 2017 pukul 10.00 WITA diruang kepala sekolah

serap siswa agar meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes sumatif dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport, tes sumatif diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

**D. Mengetahui Tingkat Daya serap Siswa pada Siswa kelas VII.A  
Mts.Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten  
Gowa.**

Tingkat daya serap belajar siswa bermacam-macam yaitu terdapat siswa yang memiliki daya serap belajar tinggi, sedang dan rendah. Daya serap yang kuat atau tinggi akan menimbulkan usaha yang mudah dan tidak sulit dalam menghadapi masalah atau problem jika seorang siswa memiliki tingkat daya serap yang tinggi terhadap mata pelajaran.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Kepala sekolah Mts.Muhammadiyah Julubori Bapak Muh. Saad, S.Ag juga mengatakan bahwa:

“Tingkat daya serap belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam mempelajari apa yang diajarkan, dibaca, didengar, dan dipelajari”<sup>50</sup> (Wawancara tanggal 21 agustus 2017).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ntuk memperoleh informasi mengenai keberhasilan proses belajar siswa, kita dapat menggunakan cara, misalnya mengamati keaktifan siswa dalam bekerjasama, atau wawancara tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau ketrampilan yang dapat diamati dan diukur. Dan diketahui keberhasilan dari hasil belajar. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang keberhasilan siswa (komprehensif), penilaian dari satu atau dua aspek keberhasilan saja tidaklah cukup.

Berdasarkan dari hasil wawancara langsung oleh ibu nuraeni S.pd.i Guru bidang studi Fiqih kelas VII. Mts.Muhammadiyah Julubori kecamatan pallangga kabupaten Gowa yaitu:

---

<sup>50</sup> Wawancara Muh.Saad.SA.g (kepala sekolah MTs.Muhammadiyah Julubori) Pada tanggal 21 Agustus 2017 pukul 10.00 WITA diruang kepala sekolah



Untuk mengetahui tingkat daya serap siswa pada siswa kelas VII.A dapat diketahui dengan cara memberikan tugas dan informasi dari hasil ulangan harian yang diberikan oleh gurunya”

Dari pembahasan diatas dapat di simpulkan bahwa; Seorang Guru dapat mengetahui tingkat daya serap siswanya dari pemberian tugas serta ulangan harian dan respon siswa pada saat pelajaran berlangsung. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian.

Sebagaimana wawancara langsung dengan kepala sekolah Mts.Muhammadiyah Julubori kecamatan paallangga kabupaten Gowa Bapak Muhammad saad, S.Ag Bahwa:

Ketika seorang guru melihat perilaku anak didik yang memiliki tingkat daya serap rendah maka perlu diambil langkah langkah yang dapat meningkatkan tingkat daya serap belajar siswa. Ada beberapa langkah yang harus dikerjakan oleh seorang guru untuk meningkatkan daya serap siswa adalah membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapaia anak didik sehingga dapat merangsangnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari, membentuk kebiasaan yang baik dalam belajar, membantu kesulitan belajar anak didk secara individual maupun kelompok.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara Muh.Saad.SA.g (kepala sekolah MTs.Muhammadiyah Julubori) Pada tanggal 21 Agustus 2017 pukul 10.00 WITA diruang kepala sekolah

Dari Hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan daya serap siswa pada mata pelajaran fiqih dari hasil ulangan harian siswa tidak ada lagi mendapatkan nilai dibawah standar KKM dan untuk meningkatkan daya serap siswa adalah membangkitkan dorongan kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, memberikan ganjaran terhadap prestasi yang lebih baik dikemudian hari.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa;

1. Metode Demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran Fiqih, dan penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai dorongan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa.
2. Aktivitas belajar siswa dapat terlihat meningkat setelah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran terutama dalam praktek-praktek sholat
3. Tingkat daya serap siswa dapat diketahui dari hasil ulangan harian siswa tidak ada lagi dibawah nilai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM)

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

1. Diharapkan kepada guru khususnya guru Fiqih agar menerapkan pembelajaran yang efektif sejak dini untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami materi Fiqih.

2. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengontrol serta membimbing murid dalam bekerja kelompok.
3. Diharapkan pula kepada guru bidang studi yang lain agar mampu mengembangkan dan menerapkan pembelajaran efektif ini dalam upaya peningkatan hasil belajar murid.



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00671 / FAI / 05 / A.6-II/ VIII / 38 / 17  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Syarfina**  
Nim : 105 19 1940 13  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat/No. HP : Cambaya Kec. Pallangga / 082188310369

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**“PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP TINGKAT DAYA SERAP SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS MUHAMMADIYAH JULUBORI KEC. PALLANGGA KAB. GOWA”.**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

09 Dzulqaidah 1438 H.  
Makassar, \_\_\_\_\_  
02 Agustus 2017  
M.



**Dra. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 554612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1821/Izn-5/C.4-VIII/VIII/37/2017  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Dzulqa'dah 1438 H  
03 August 2017 M

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu Kepala Sekolah  
MTs Muhammadiyah Julubori  
di –

Gowa

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0671/FAI/05/A.6-II/VII/1438/2017 tanggal 2 Agustus 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SYARFINA**  
No. Stambuk : **10519 1940 13**  
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Tingkat Daya Scrap Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Julubori Kec. Pallangga Kah. Gowa"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Agustus 2017 s/d 5 Oktober 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
NBM 101 7716



**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN GOWA  
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MTs. MUHAMMADIYAH JULUBORI**

Alamat : Biringbalang Desa Julukanaya Kec. Pallangga Kab. Gowa

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 93/MTs. 21.02.32/SKM/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah MTs Muhammadiyah Julubori menerangkan bahwa ;

Nama : Syarfina  
NIM : 105 191 940 13  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam Unismuh Makassar  
Alamat : Cambaya Desa Julukanaya Kec. Pallangga  
Kab Gowa

Adalah **benar** mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di MTs Muhammadiyah Julubori sejak tanggal 05 Agustus s/d 05 Oktober 2017 dengan judul:

**“ Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Tingkat Daya Serap Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII.A di MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Biringbalang 05 Oktober 2017  
Kepala Madrasah  
  
**Muhammad Saad, S.Ag**  
NBM:1073934

Praktek Sholat Jenazah





## GERBANG SEKOLAH



## SHOLAT DUHUR



## RIWAYAT HIDUP



**SYARFINA**, lahir di Cambaya pada tanggal 30 Mei 1995, anak pertama dari tiga bersaudara, buah kasih sayang pasangan Ayahanda Abd.Rajab Ibunda Saharia Penulis memulai pendidikan formal SDN Cambaya Desa Julukanaya Kec. Pallangga Kab.Gowa tamat pada tahun 2007., penulis melanjutkan pendidikan di Mts.Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Smk.Negri 1 Limbung hingga akhirnya tamat pada tahun 2013.Dan pada tahun 2013 penulis terdaftar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi “ **Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Daya Serap Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII.A di Mts.Muhammadiyah Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa** ”